



Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu untuk Menimbang Balita ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023

The Relationship Between Quality of Service and Compliance on Visits of Women to Toddler Weighing Posyandu in the Working Area of Tiuh Toho Health Center Tulang Bawang District year 2023

Seny Komalasari SA¹, Dwi Yulia Maritasari², Nova Mega Rukmana³

¹⁻³Fakultas Kesehatan Universitas Mitra Indonesia

ABSTRACT

Problems related to the unmonitored growth of toddlers include the lack of awareness from the community to bring their toddlers to posyandu, one of which is regular weighing of toddlers every month which can have an impact on the growth and development of toddlers such as malnutrition, vitamin and mineral deficiencies, infections, and developmental disorders. furthermore. The results of the pre-survey showed that the coverage of visits to posyandu had not reached the target of only 58.67% with a target of 100%. The purpose of this study was to determine the relationship between service quality and compliance with visits by mothers toddler weighing to Posyandu in the Working Area of the Tiuh Toho Health Center, Tulang Bawang Regency in 2023. This type of quantitative research with a cross sectional approach. The population is all mothers with toddlers and the sample is mothers under five in the working area of the Tiuh Tohou Health Center with a total sample of 87 respondents taken by proportional random sampling technique. The research instrument used a questionnaire. How to collect data by interviewing Data analysis using univariate and bivariate with statistical analysis using chi square. The results of the univariate analysis found that 59.8% of mothers under five were disobedient during visits to posyandu. The test results showed that there was a significant relationship between the quality of posyandu services (p value: 0.023; OR: 3.067), cadre services (p value: 0.044; OR: 2.708), the condition of posyandu facilities (p value: 0.009 and OR: 3.619), and presence of health workers (p value: 0.023 and OR: 3.152) with visits by mothers under five to Posyandu. The puskesmas is expected to carry out SOP training and training on posyandu management for cadres, provide routine schedules for health workers so they can routinely visit puskesmas in their working area and provide an inventory of existing facilities and infrastructure at the posyandu to keep it up to standard.

Keywords : service quality, service for cadres, condition of facilities, compliance with posyandu visits

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare
Address :
Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Received 26 September 2023

Received in revised form 12 November 2023

Accepted 20 Januari 2024

Available online 24 Januari 2024

ABSTRAK

Permasalahan terkait dengan tidak terpantaunya pertumbuhan balita diantaranya yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk membawa balitanya ke posyandu yang salah satunya yaitu penimbangan balita secara rutin setiap bulannya yang dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan balita seperti gizi buruk, kekurangan vitamin dan mineral, infeksi, dan gangguan perkembangan selanjutnya. Hasil prasurvei menunjukkan cakupan kunjungan ke posyandu belum mencapai target hanya sebesar 58,67% dengan target sasaran 100%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kualitas pelayanan dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki balita dan sampel adalah ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Tiuh Tohou dengan jumlah sampel yang diambil 87 responden yang diambil dengan teknik proportional random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Cara pengumpulan data dengan wawancara Analisa data menggunakan univariat dan bivariat dengan analisis statistik menggunakan chi square. Hasil analisis univariat didapatkan sebanyak 59,8% ibu balita tidak patuh dalam kunjungan ke posyandu. Hasil uji menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan posyandu (p value: 0,023; OR: 3,067), pelayanan kader (p value: 0,044; OR: 2,708), kondisi fasilitas posyandu (p value: 0,009 dan OR: 3,619), dan kehadiran tenaga kesehatan (p value: 0,023 dan OR: 3,152) dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu. Pihak puskesmas diharapkan melaksanakan pelatihan SOP dan pelatihan tentang pengelolaan posyandu kepada para kader, memberikan jadwal rutin kepada tenaga kesehatan agar dapat rutin mengunjungi puskesmas yang ada di wilayah kerjanya serta memberikan inventarisasi sarana dan prasarana yang ada di posyandu agar tetap sesuai dengan standar.

Kata Kunci : kualitas pelayanan, pelayanan kader, kondisi fasilitas, kepatuhan kunjungan ke posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu balita bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan informasi dan edukasi tentang kesehatan, mempromosikan kesehatan anak dan ibu, serta mengidentifikasi masalah kesehatan yang mempengaruhi anak-anak di masyarakat. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemantauan kesehatan anak balita dan memfasilitasi akses ke layanan kesehatan yang dibutuhkan (Kemenkes, 2018).

Menurut Kemenkes RI (2022), jumlah Posyandu di Indonesia sebanyak 296.777 yang tersebar di seluruh Indonesia. Terkait dengan kepatuhan ibu untuk memantau pertumbuhan balitanya dengan berkunjung ke posyandu dapat dilihat dari cakupan penimbangan balita di posyandu. Cakupan penimbangan balita (D/S) merupakan indikator terpantaunya pertumbuhan balita melalui penimbangan berat badan setiap bulan sesuai umur. Jumlah balita yang ditimbang (D/S) dapat menggambarkan jumlah kunjungan balita ke Posyandu dan keterlibatan atau partisipasi masyarakat sekaligus menilai kinerja kader kesehatan dalam mengedukasi masyarakat untuk melakukan pemantauan pertumbuhan di Posyandu.

Indikator yang menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan di posyandu adalah Cakupan D/S. Cakupan D/S di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 68,37%, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 61,3% dan untuk tahun 2021 sebesar 69% (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data Provinsi Lampung diketahui data cakupan D/S untuk tahun 2019 sebesar 53,52%, tahun 2020 sebesar 67,5% dan tahun 2021 sebesar 72,8%, walaupun data cakupan meningkat akan tetapi belum mencapai target yang ditentukan sebesar 100%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi

Lampung terkait cakupan D/S untuk Kabupaten Tulang Bawang tahun 2019 sebesar 68,37%, tahun 2020 sebesar 69,7% dan tahun 2021 secara umum hanya 70,8%. Data ini lebih rendah jika dibandingkan dengan beberapa Kabupaten di Lampung Tengah untuk tahun 2021 seperti Kabupaten Tanggamus 89,9%, Kabupaten Lampung Selatan 81,9%, Kabupaten Lampung Timur 84,3%, Kabupaten Way Kanan 77,5%, Kabupaten Pesawaran 79,2% dan Kabupaten Lampung Utara 71,1% (Dinkes Provinsi Lampung, 2021). Puskesmas Tiuh Tohou menjadi Puskesmas dengan cakupan terendah dibandingkan dengan 20 Puskesmas lain yang ada di Kabupaten Tulang Bawang yaitu tahun 2019 sebesar 55,64%, tahun 2020 sebesar 56,30% dan tahun 2021 secara umum hanya 57,25% dan untuk tahun 2022 masih terendah dengan cakupan sebesar 58,67%, walaupun meningkat akan tetapi belum mencapai target yang telah ditentukan sebesar 100%. Data tersebut lebih rendah dibandingkan dengan data Puskesmas lain seperti Puskesmas Tulang Bawang 78,2%, Puskesmas Penawar Jaya 75,9%, Puskesmas Menggala 79,4% dan Puskesmas Rawa Jitu 65,8%. Data inilah yang menjadikan wilayah Puskesmas Tiuh Toho menjadi lokasi yang akan diangkat menjadi lokasi penelitian (Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang, 2021)

Puskesmas Tiuh Toho adalah salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Tulang bawang yang memiliki capaian D/S rendah yaitu 59,46% pada tahun 2020 dan D/S pada tahun 2021 adalah sebesar 59,89% dan pada tahun 2022 sebesar 58,67% sedangkan target capaian yang harusnya di capai adalah 100%. Dari data tersebut diperoleh gambaran awal dimana tingkat kunjungan ibu ke posyandu balita yang masih jauh dari target yang telah ditetapkan sehingga diperlukan upaya untuk mengetahui faktor apa saja yang terkait dengan rendahnya kunjungan ibu ke posyandu balita tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Hubungan kualitas pelayanan dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain analitik korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 87 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Tiuh Tuhou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang pada 5-17 Juli 2023. Variabel independent yaitu kualitas pelayanan posyandu, pelayanan kader, kondisi fasilitas dan kehadiran tenaga kesehatan. Variable dependen yaitu kepatuhan kunjungan ke Posyandu.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan Ibu untuk Penimbangan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Menggala Tulang Bawang Tahun 2023

Kunjungan Ibu Balita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak patuh	52	59,8%
patuh	35	40,2%
Jumlah	87	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa distribusi frekuensi kepatuhan kunjungan ibu untuk Penimbangan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou, sebagian besar tidak patuh sebanyak 52 ibu (59,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Pelayanan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Toho Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023

Kualitas Pelayanan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. Pelayanan Posyandu		
a. Kurang	44	50,6%
b. Baik	43	49,4%
Jumlah	87	100
2. Pelayanan kader		
a. Kurang	45	53,1%
b. Baik	42	46,9%
Jumlah	87	100
3. Kondisi Fasilitas		
a. Kurang	53	60,9%
b. Baik	34	39,1%
Jumlah	87	100
4. Kehadiran Nakes		
a. Tidak rutin	39	44,8%
b. Rutin	48	55,2%
Jumlah	87	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa distribusi frekuensi kualitas pelayanan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou yang menyatakan kualitas pelayanan kurang baik sebanyak 44 ibu (50,6%) dan yang baik sebanyak 43 ibu (49,9%), Kualitas pelayanan kader yang kurang baik sebanyak 45 ibu (51,7%) dan yang menyatakan baik 42 ibu (46,9%), kondisi fasilitas yang menyatakan kurang baik sebanyak 53 ibu (60,9%) dan yang menyatakan baik sebanyak 34 ibu (39,1%) dan untuk kunjungan tenaga kesehatan yang menyatakan tenaga kesehatan rutin datang ke posyandu sebanyak 48 ibu (55,2%) dan yang menyatakan tidak rutin sebanyak 39 ibu (44,8%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Kualitas Pelayanan Posyandu dengan Kunjungan Ibu untuk Pertimbangan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023

Variabel	Kunjungan Ibu Balita				Total		P value	OR
	Tidak Patuh		Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Kualitas Pelayanan								
Kurang	32	72,7	12	27,3	44	100	0,023	3,067 (1,254-7,498)
Baik	20	46,5	23	53,5	43	100		
Total	52	59,8	35	40,2	87	100		
Pelayanan Kader								
Kurang	32	71,1	13	28,9	45	100	0,044	2,708 (1,118-6,557)
Baik	20	47,6	22	52,4	42	100		
Total	52	59,8	35	40,2	87	100		
Kondisi Fasilitas								
Kurang	38	71,7	15	28,3	53	100	0,009	3,619 (1,460-8,869)
Baik	14	41,2	20	58,8	34	100		
Total	52	59,8	35	40,2	87	100		
Kehadiran Nakes								
Tidak rutin	29	74,4	10	25,6	39	100	0,023	3,152 (1,262-7,871)
Rutin	23	47,9	25	52,1	48	100		
Total	52	59,8	35	40,2	87	100		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil analisis hubungan kualitas pelayanan posyandu dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu diperoleh hasil bahwa pada responden yang menyatakan kualitas pelayanan kurang baik yang tidak patuh melakukan kunjungan sebanyak 32 ibu (72,7%), sedangkan yang patuh melakukan kunjungan sebanyak 12 ibu (27,3%). Pada ibu yang menyatakan kualitas pelayanan posyandu baik yang tidak patuh melakukan kunjungan sebanyak 20 ibu (46,5%), dan yang patuh melakukan kunjungan sebanyak 23 ibu (53,5%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value: $0,023 < \alpha: 0,05$ yang berarti hipotesis H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kualitas pelayanan posyandu dengan kunjungan ibu untuk Penimbangan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023. Nilai OR didapatkan sebesar 3,067 yang berarti ibu yang menganggap pelayanan posyandu yang kurang baik memiliki kecenderungan 3,067 kali lebih tinggi untuk tidak patuh melakukan kunjungan ke posyandu balita dibandingkan dengan ibu yang menyatakan pelayanan posyandu sudah baik.

Hasil analisis hubungan pelayanan kader dengan kunjungan ibu untuk Penimbangan balita ke posyandu diperoleh hasil bahwa pada responden yang menyatakan pelayanan kader kurang baik yang tidak patuh melakukan kunjungan sebanyak 32 ibu (71,1%), sedangkan yang patuh melakukan kunjungan sebanyak 13 ibu (28,9%). Pada ibu yang menyatakan pelayanan kader baik yang tidak patuh melakukan kunjungan sebanyak 20 ibu (47,6%), dan yang patuh melakukan kunjungan sebanyak 22 ibu (52,4%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value: $0,044 < \alpha: 0,05$ yang berarti hipotesis H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pelayanan kader dengan kunjungan ibu untuk Penimbangan

balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Toho Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023. Nilai OR didapatkan sebesar 2,708 yang berarti ibu yang menganggap pelayanan kader yang kurang baik memiliki kecenderungan 2,708 kali lebih tinggi untuk tidak patuh melakukan kunjungan ke posyandu balita dibandingkan dengan ibu yang menyatakan pelayanan kader sudah baik.

PEMBAHASAN

Kepatuhan Kunjungan Ibu untuk Penimbangan Balita ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh hasil bahwa distribusi frekuensi kepatuhan kunjungan ibu untuk Penimbangan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou, sebagian besar tidak patuh sebanyak 52 ibu (59,8%). Hasil ini menunjukkan kunjungan ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tiuh Tohou masih kurang baik, dimana hasil ini menunjukkan angka yang tidak jauh berbeda berdasarkan pendataan oleh pihak puskesmas dimana kunjungan balita di wilayah kerjanya memang masih jauh dari target sebesar 100% dari jumlah balita yang terdata.

Kurangnya kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ke posyandu balita tersebut menurut asumsi peneliti terkait kurangnya kesadaran ibu akan manfaat dari rutin berkunjung ke posyandu serta terkait dengan variabel lain dalam penelitian ini seperti kurangnya pelayanan kader, kondisi fasilitas kesehatan dan kunjungan tenaga kesehatan yang tidak rutin, sehingga diperlukan upaya peningkatan kepatuhan ibu berkunjung ke Posyandu dengan meningkatkan kualitas pelayanan posyandum kualitas kader, peningkatan fasilitas dan penjadwalan rutin tenaga kesehatan yang datang ke posyandu.

Kualitas Pelayanan Posyandu

Kualitas Pelayanan

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh hasil bahwa distribusi frekuensi kualitas pelayanan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou, terbanyak menyatakan kualitas pelayanan kurang baik sebanyak 44 ibu (50,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu masih menganggap kualitas pelayanan yang diberikan oleh posyandu belum dapat memenuhi harapan mereka sehingga mereka menganggap bahwa pelayanan tersebut masih kurang baik.

Pelayanan Kader Posyandu

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh hasil bahwa distribusi frekuensi kualitas pelayanan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou, terbanyak dengan kualitas pelayanan kader yang kurang baik sebanyak 45 ibu (51,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menganggap kader belum maksimal dalam memberikan pelayanan selama pelaksanaan posyandu.

Hasil yang diperoleh terkait dengan kurangnya pelayanan kader di posyandu tersebut menurut asumsi peneliti dapat terkait dengan kurangnya ketrampilan kader dalam menjalankan perannya dalam kegiatan di posyandu ataupun karena kurangnya kemampuan kader dalam menanggapi keluhan dan kebutuhan ibu saat pelaksanaan posyandu sehingga menimbulkan ketidakpuasan ibu terhadap

pelayanan yang dilakukan oleh kader. Hal ini harus diperbaiki dengan memberikan pelatihan secara rutin kepada kader agar dapat memenuhi semua standar pelayanan yang ada di Posyandu.

Kondisi Fasilitas Posyandu

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh hasil bahwa distribusi frekuensi kondisi fasilitas posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou, sebagian besar responden menganggap bahwa kondisi fasilitas di posyandu masih banyak yang kurang baik sebanyak 53 ibu (60,9%). Hasil ini juga terlihat dari hasil pengamatan pada pelaksanaan posyandi masih terdapat beberapa fasilitas yang belum lengkap di beberapa posyandu seperti alat permainan edukatif dan food model yang tidak tersedia atau tersedia namun dengan kondisi yang sudah mulai rusak.

Hasil yang diperoleh terkait dengan kondisi fasilitas yang kurang baik di Posyandu tersebut dapat disebabkan karena tidak lengkapnya fasilitas yang ada akibat dari tidak adanya petugas khusus yang disertai tanggung jawab untuk merawat fasilitas posyandu yang sudah ada. Hal ini perlu diperbaiki dengan melakukan perawatan secara rutin atas fasilitas yang ada serta memberikan tanggungjawab kepada seseorang untuk melakukan tindakan perawatan.

Kehadiran Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh hasil bahwa distribusi frekuensi kehadiran tenaga kesehatan ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou, terbanyak menyatakan bahwa tenaga kesehatan sudah rutin melakukan kunjungan sebanyak 48 ibu (55,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan sudah rutin melakukan kunjungan meskipun masih terdapat beberapa ibu yang menyatakan bahwa terkadang tenaga kesehatan tidak hadir dalam beberapa kegiatan posyandu.

Rutinnya tenaga kesehatan berkunjung ke posyandu balita tersebut dikarenakan memang terdapat beberapa tenaga kesehatan yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pembinaan di beberapa posyandu sehingga mereka harus berkunjung setiap ada kegiatan posyandu kecuali terdapat halangan tertentu yang memaksakan mereka untuk tidak dapat hadir, namun umumnya hal tersebut dapat digantikan oleh tenaga kesehatan lainnya sehingga selalu ada tenaga kesehatan di setiap pelaksanaan posyandu.

Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu untuk Penimbangan Balita ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh hasil bahwa pada ibu yang menganggap kualitas pelayanan posyandu kurang baik lebih banyak yang tidak patuh melakukan kunjungan dibandingkan dengan yang menganggap kualitas pelayanan yang sudah baik. Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa ada hubungan pelayanan posyandu dengan kunjungan ibu untuk Penimbangan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023. Selanjutnya juga diperoleh hasil bahwa ibu yang menganggap pelayanan posyandu yang kurang

baik memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk tidak patuh melakukan kunjungan ke posyandu balita dibandingkan dengan ibu yang puas dengan pelayanan posyandu.

Dalam penelitian ini juga diperoleh gambaran adanya ibu yang menganggap kualitas pelayanan kurang baik namun tetap patuh melakukan kunjungan dan ibu yang merasa kualitas pelayanan baik namun tetap tidak patuh melakukan kunjungan ke posyandu dimana hal ini dapat disebabkan karena pada ibu yang menganggap kualitas pelayanan kurang baik namun tetap patuh melakukan kunjungan lebih terkait dengan kesadaran mereka akan pemantauan pertumbuhan balitanya sehingga mereka tetap patuh melakukan kunjungan untuk mengetahui pertumbuhan balitanya sedangkan pada ibu yang menganggap pelayanan baik namun tidak rutin melakukan kunjungan lebih disebabkan karena adanya halangan yang membuat mereka tidak dapat membawa balitanya ke posyandu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Adanya hubungan antara kualitas pelayanan dengan kepatuhan ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu tersebut terkait dengan kepuasan ibu atas pelayanan yang diberikan sehingga mereka merasa manfaat dari pelaksanaan posyandu tersebut dapat mereka dapatkan sepenuhnya, dimana hal ini akan memicu ibu untuk mendapatkan kembali pelayanan yang baik tersebut dalam kegiatan posyandu berikutnya, sehingga perlu upaya perbaikan pelayanan dengan pelatihan kepada petugas posyandu serta memberikan tugas khusus kepada tenaga kesehatan di puskesmas sebagai pembina pelaksanaan posyandu di wilayah kerjanya untuk rutin memberikan arahan kepada kader saat pelaksanaan posyandu agar mereka dapat memberikan pelayanan sesuai standar pelaksanaan posyandu sehingga dapat meningkatkan keterampilan kader dan menjadi standar pelaksanaan yang baku di setiap posyandu.

Hubungan Pelayanan Kader Posyandu dengan kepatuhan Kunjungan Ibu untuk Penimbangan Balita ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh hasil bahwa pada ibu yang menganggap pelayanan kader kurang baik memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak patuh dibandingkan dengan ibu yang menganggap pelayanan kader yang sudah baik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan pelayanan kader dengan kunjungan ibu untuk Penimbangan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023. Diperoleh hasil juga bahwa ibu yang menganggap pelayanan kader yang kurang baik memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk tidak patuh melakukan kunjungan ke posyandu balita dibandingkan dengan ibu yang puas dengan pelayanan kader.

Pada penelitian ini juga diperoleh gambaran adanya ibu yang menganggap pelayanan kader kurang baik namun tetap patuh melakukan kunjungan dan ibu yang menganggap pelayanan kader kurang baik namun tidak patuh melakukan kunjungan dapat terkait dengan beberapa penyebab diantaranya yaitu pada ibu yang menganggap pelayanan kader kurang baik namun tetap patuh melakukan kunjungan dapat disebabkan karena kesadaran ibu sendiri untuk melakukan penimbangan

balitanya secara rutin sebagai upaya pemantauan pertumbuhan balitanya sedangkan pada ibu yang menganggap pelayanan kader baik namun tidak patuh melakukan kunjungan dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang membuat mereka tidak sempat membawa balitanya ke posyandu untuk melakukan penimbangan balitanya.

Adanya hubungan antara pelayanan yang diberikan kader dengan kepatuhan ibu berkunjung ke posyandu tersebut dapat juga terkait dengan kepuasan ibu atas pelayanan yang mereka terima, pelayanan yang baik dari kader dapat menimbulkan persepsi yang positif dari ibu akan manfaat dari kegiatan posyandu tersebut sehingga meningkatkan motivasi ibu dalam berkunjung ke posyandu. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan pelatihan secara rutin kepada kader guna meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan kepada ibu-ibu yang datang ke posyandu.

Hubungan Kondisi Fasilitas Posyandu dengan kepatuhan Kunjungan Ibu untuk Penimbangan Balita ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh hasil bahwa pada ibu yang menganggap kondisi fasilitas di posyandu yang kurang baik dengan persentase yang lebih besar tidak patuh melakukan kunjungan ke posyandu dibandingkan dengan ibu yang menganggap bahwa kondisi fasilitas di posyandu yang baik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan kondisi fasilitas posyandu dengan kunjungan ibu untuk Penimbangan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023. Nilai OR: 3,619 yang berarti ibu yang menganggap kondisi fasilitas posyandu yang kurang baik memiliki kecenderungan 3,619 kali lebih tinggi untuk tidak patuh melakukan kunjungan ke posyandu balita dibandingkan dengan ibu yang menganggap kondisi fasilitas posyandu baik.

Pada penelitian ini juga diperoleh gambaran adanya ibu yang menganggap kondisi fasilitas kurang baik namun tetap patuh melakukan kunjungan dan ibu yang menganggap kondisi fasilitas kurang baik namun tidak patuh melakukan kunjungan dapat terkait dengan beberapa penyebab diantaranya yaitu pada ibu yang menganggap kondisi fasilitas kurang baik namun tetap patuh melakukan kunjungan dapat disebabkan karena mereka kurang mempertimbangkan kelengkapan fasilitas sebagai alasan untuk tidak melakukan kunjungan, namun lebih mempertimbangkan alasan untuk melakukan penimbangan balitanya sedangkan pada ibu yang menganggap kondisi fasilitas baik namun tidak patuh melakukan kunjungan dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang membuat mereka tidak sempat membawa balitanya ke posyandu seperti tidak sempat karena waktu yang tidak sesuai dengan kegiatan mereka atau mereka merasa sudah melakukan pemantauan pertumbuhan balitanya ke fasilitas kesehatan lain seperti bidan atau sarana kesehatan lain sehingga menganggap tidak perlu lagi membawa untuk Penimbangan balita ke posyandu .

Adanya hubungan antara kondisi fasilitas yang ada di posyandu dengan kepatuhan ibu dalam berkunjung ke posyandu dapat disebabkan karena dari fasilitas di posyandu yang memegang peran penting

dalam pelaksanaan fungsi pelayanan kesehatan, dengan kondisi fasilitas yang baik ibu akan lebih yakin dengan pelayanan yang diberikan karena menggunakan fasilitas yang memang bermanfaat bagi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan kesehatan balitanya sehingga mereka akan rutin berkunjung untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan balita dengan fasilitas yang mereka anggap baik tersebut. Perawatan fasilitas yang ada di posyandu perlu dilakukan secara rutin setiap bulannya serta dapat mengajukan permintaan kepada puskesmas jika terdapat fasilitas yang rusak sehingga pelayanan tidak terganggu akibat kurangnya fasilitas posyandu.

Hubungan Kehadiran Tenaga Kesehatan dengan kepatuhan Kunjungan Ibu untuk Penimbangan Balita ke Posyandu

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh hasil bahwa pada ibu yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu memiliki persentase yang lebih besar untuk tidak patuh melakukan kunjungan ke posyandu balita dibandingkan dengan ibu yang menyatakan tenaga kesehatan rutin melakukan kunjungan ke posyandu. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan kehadiran tenaga kesehatan dengan kunjungan ibu untuk Penimbangan balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tiuh Tohou Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2023. Nilai OR: 3,152 yang berarti ibu yang menganggap kehadiran tenaga kesehatan yang tidak rutin memiliki kecenderungan 3,152 kali lebih tinggi untuk tidak patuh melakukan kunjungan ke posyandu balita dibandingkan dengan ibu yang menyatakan kehadiran tenaga kesehatan rutin.

Pada penelitian ini juga diperoleh gambaran adanya ibu yang menyatakan kehadiran nakes yang tidak rutin namun tetap patuh melakukan kunjungan dan ibu yang menyatakan kehadiran nakes rutin namun tidak patuh melakukan kunjungan dapat terkait dengan beberapa penyebab diantaranya yaitu pada ibu yang menyatakan kehadiran nakes yang tidak rutin namun tetap patuh melakukan kunjungan dapat disebabkan karena mereka menganggap dengan adanya kader saja sudah dapat memenuhi harapan mereka untuk penimbangan balitanya, sedangkan pada ibu yang menganggap kehadiran nakes rutin namun tidak patuh melakukan kunjungan dapat disebabkan karena ibu yang sudah membawa balita ke fasilitas kesehatan lain atau juga dapat terkait dengan tidak sempatnya ibu membawa balita ke posyandu disebabkan oleh hal lainnya.

Adanya hubungan antara kehadiran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu untuk berkunjung ke posyandu tersebut terkait dengan keyakinan ibu akan informasi dan tindakan yang diberikan oleh orang yang benar-benar berprofesi sebagai tenaga kesehatan dibandingkan dengan hanya sekedar kader yang mereka anggap kurang berkompeten jika dibandingkan dengan tenaga kesehatan sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk rutin berkunjung jika dalam kegiatan tersebut dihadiri oleh tenaga kesehatan. Kehadiran tenaga kesehatan dapat diwujudkan dengan memberikan jadwal rutin sebagai tenaga kesehatan untuk melakukan pembinaan ke posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Tiuh Tohou. Pihak puskesmas dapat memberikan tugas kepada para tenaga kesehatan yang ada di wilayah kerjanya

seperti bidan desa untuk rutin melakukan kunjungan ke posyandu dengan memberikan jadwal tetap setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pedoman Pengelolaan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
2. Lushinta dkk., (2022). Persepsi kualitas pelayanan posyandu dengan kunjungan Ibu balita pada masa pandemi covid-19, Mahakam Midwifery Journal Vol 07 No. 1 Mei 2022
3. Notoatmodjo, Soekidjo., (2017), Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
4. Notoatmodjo, Soekidjo., (2018), Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
5. Novianti, I., Widayati, A., & Setiyawan, H. (2021). Factors Affecting the Attendance of Toddlers at Integrated Health Post (Posyandu) in Sidoarjo Regency. International Journal of Public Health Science (IJPHS), 10(1), 1-6.
6. Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. (Ed.4). Jakarta: Salemba Medika.
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)
8. Sugiyono, (2016), Statistika untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta.
9. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
10. Supriasa. (2018). Penilaian Status Gizi. Jakarta: EGC
11. Tjiptono, Fandy (2017), Service, Quality & satisfaction. Yogyakarta: Andi.
12. Umitra, (2022), Panduan Penyusunan Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Mitra Indonesisa Lampung.
13. Widayati, A., Nugroho, W. T., & Kusuma, A. E. (2016). The Influence of Posyandu Service Quality on Toddler's Visitation in Purbalingga District. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health), 11(1), 57-65.